

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, Bahasa Arab memiliki kesamaan dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Namun di balik kesamaan tersebut, Bahasa Arab mempunyai kekhasan yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain dalam berbagai aspek, seperti sintaksis, morfologi, semantik, dan sebagainya. Salah satu pondasi utama dalam mempelajari Bahasa Arab adalah untuk penguasaan kosakata atau mufradat, karena penguasaan mufradat Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yaitu: Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.¹ Sebaliknya, penguasaan mufradat yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan keempat keterampilan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab di tingkat dasar, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan keterampilan bahasa yang diperlukan sejak dini.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, pembelajaran Bahasa Arab bukan lagi sesuatu yang asing bagi masyarakat. Di Indonesia, berbagai lembaga pendidikan telah memasukkan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang

¹ Mohammad Zaki dan Rahmat Linur, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng: Improving of Mufradat Memorize Skill At Seventh Class Students of SMP Nurul Huda Menemeng," *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 1 (May 9, 2022): hlm. 33.

diajarkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Umar bin Khaththab berkata “Pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan daya pikir. Struktur Bahasa Arab yang sistematis serta kekayaan kosakatanya mampu merangsang kemampuan berpikir, imajinasi dan secara perlahan akan meningkatkan ketajaman intelektual siswa.²

Pada dasarnya, umat Islam meyakini bahwa jalan yang mengantarkan kepada keselamatan dan kebahagiaan hidup bersumber pada satu pedoman yang jelas dan tidak memiliki banyak versi. Jalan tersebut ditempuh melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an serta As-Sunnah sesuai tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan pemahaman para sahabatnya. Hal ini ditegaskan sebagaimana dijelaskan dalam satu hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang berbunyi,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Hadist Riwayat Imam Malik dalam Al-Muwatta tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman utama bagi umat Islam agar terhindar dari kesesatan. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran pokok, sedangkan Sunnah Rasulullah berperan sebagai penjelas dan implementasi

² Azkia Muharom Albantani, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan,” *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): hlm, 160-163.

ajaran tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu sarana untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penguasaan tersebut diawali dengan penguasaan mufradat sebagai dasar keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan hafalan terhadap mufradat perlu dikembangkan. Proses mengingat yang baik akan membantu siswa menyimpan kosakata dalam memori sehingga mendukung peningkatan hafalan dan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Arab.³

Penegasan mengenai pentingnya Bahasa Arab juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

QS. Yusuf ayat 2 menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan tujuan agar manusia dapat memahaminya dan menggunakan akalanya secara optimal. Bahasa Arab dipilih karena memiliki struktur bahasa yang sistematis, kekayaan kosakata, serta keindahan makna yang mampu menunjang proses berpikir dan pemahaman. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, penguasaan mufradat menjadi dasar yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, kemampuan hafalan terhadap mufradat perlu ditingkatkan melalui

³ Pera Aprizal Ambo, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2, no. 2 (2021): hlm. 89-90.

metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Proses mengingat yang baik akan membantu siswa menghafal kosakata Bahasa Arab secara lebih optimal.⁴

Namun, dalam praktik pembelajaran di dalam kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat Bahasa Arab dengan baik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menghafal mufradat beserta makna kosakata Bahasa Arab, baik dalam komunikasi lisan bersama teman maupun dalam latihan tertulis seperti memahami teks bacaan atau menjawab soal-soal latihan. Kondisi ini sering dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mudah merasa cepat bosan dan kehilangan minat untuk belajar.⁵ Proses mengingat merupakan salah satu tahapan penting dalam pembentukan hafalan ketika siswa mempelajari mufradat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk membantu meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran Bahasa Arab tingkat MTS dan MA atau sederajat. Pada tingkat MI, pembelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai pengantar yang menekankan penguasaan dasar-dasar bahasa, terutama kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri sendiri, dan menyapa teman sekelas maupun diluar kelas.⁶ Penguasaan mufradat menjadi

⁴ Endan Hamdan Ridwan, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an," *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 49–56.

⁵ Mohammad Zaki dan Rahmat Linur, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng," hlm. 33.

⁶ Vaesol Wahyu Eka Irawan, "Dasar-Dasar Bahasa Arab bagi Siswa MI," *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (Oktober 30, 2024): 176–88.

aspek fundamental, karena seseorang tidak akan mampu menguasai keterampilan berbahasa tanpa perbendaharaan kosakata yang memadai. Pembelajaran mufradat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi kegiatan menyimak kosakata, mengucapkannya kembali, memahami maknanya, membaca kosakata, serta menuliskannya dalam bentuk kalimat sederhana.⁷

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata (*mufrodat*) Bahasa Arab adalah Music-Based Learning, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan elemen musik ke dalam proses belajar. Metode ini memanfaatkan unsur musik dalam penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda, menciptakan suasana kelas yang kondusif, membantu proses mengingat sehingga mendukung peningkatan hafalan siswa secara lebih efektif. Dalam penerapannya, metode ini dapat didukung oleh berbagai media seperti laptop, speaker, handphone dan tablet sebagai sarana pemutaran musik atau lagu pembelajaran.⁸

Berdasarkan koordinasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rusdini S. Pd. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata (*mufradat*) Bahasa Arab. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta menyebutkan kembali

⁷ Beta Fadiatun Nisa' dkk., "Teknik Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Multimedia," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 118–29.

⁸ Mohammad Zaki dan Rahmat Linur, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng," hlm. 36.

kosakata yang telah dipelajari, namun beberapa siswa masih mudah lupa serta kurang tepat dalam pengucapan maupun pemahaman arti kosakata, padahal kosakata yang diberikan hanya berkisar antara dua hingga lima kosakata. Rendahnya kemampuan hafalan siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, pemberian hafalan secara langsung, latihan soal, serta pekerjaan rumah (PR). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menghambat penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang (long-term memory), sehingga hafalan mufradat menjadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan alternatif metode yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan Music-Based Learning terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar. Melalui menggunakan metode ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal mufradat dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih interaktif serta menyenangkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab yang ada di MI Darul Ma'arif serta menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif pada materi pembelajaran Bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Music-Based Learning terhadap

Hafalan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif sebelum penggunaan metode Music-Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif setelah penggunaan metode Music-Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Music-Based Learning terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif sebelum penggunaan metode Music-Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif setelah penggunaan metode Music-Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Music-Based Learning terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil pada penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab, serta menambah wawasan mengenai penggunaan metode Music-Based Learning dalam membantu proses mengingat sehingga mendukung peningkatan hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode Music-Based Learning sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat membantu meningkatkan hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dapat membantu meningkatkan hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan metode Music-Based Learning. Selain itu, metode ini diharapkan dapat membantu proses mengingat melalui ritme dan melodi sehingga siswa lebih mudah menghafal mufradat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dilihat sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas pada penelitian ini, diartikan sebagai tingkat keberhasilan penggunaan metode Music-Based Learning dalam meningkatkan hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila proses pelaksanaannya mampu memberikan dampak positif serta menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan atau perencanaan awal. Tingkat efektivitas diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test hafalan mufradat Bahasa Arab siswa kelas IV MI Darul Ma'arif. Selisih skor ini menunjukkan sejauh mana penerapan metode pembelajaran berbasis musik mampu menghasilkan peningkatan penguasaan kosakata dan keterampilan hafalan siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.⁹ Dengan kata lain, semakin tinggi peningkatan skor, semakin efektif metode tersebut dalam mendukung proses belajar siswa.

2. Music-Based Learning

Music-Based Learning dalam penelitian ini di definisikan sebagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan musik sebagai unsur pendukung pembelajaran untuk menyampaikan materi Bahasa Arab. Dalam penerapannya, musik diperdengarkan kepada siswa melalui perangkat audio seperti speaker yang terhubung dengan laptop atau handphone, dan digunakan secara aktif dalam kegiatan mendengarkan, menyanyikan, serta menghafal mufradat. Proses

⁹ Vian Dwi Lestari, "Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian," *jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*. Vol. 5, no. 1 (2023): hlm. 51.

pembelajaran dilakukan secara berulang, dengan variasi ritme dan melodi yang menyesuaikan dengan materi kosakata yang akan diajarkan, sehingga membantu proses mengingat yang mendukung peningkatan hafalan siswa.¹⁰ Metode ini diterapkan sebagai perlakuan (treatment) dalam penelitian untuk mengetahui efektivitasnya terhadap hafalan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif.

3. Hafalan Siswa

Hafalan siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa kelas IV MI Darul Ma'arif dalam menghafal dan mengulang kembali mufradat Bahasa Arab yang telah dipelajari melalui metode Music-Based Learning. Proses menghafal didukung oleh proses mengingat, yaitu informasi yang diterima siswa diproses dalam memori sehingga dapat disimpan dan dipanggil kembali ketika diperlukan.¹¹ Kemampuan ini diukur melalui tes hafalan yang mencakup kosakata (mufradat) sesuai materi pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan pengucapan, kelengkapan, dan konsistensi siswa dalam mengingat materi, baik secara lisan maupun tertulis. Hasil pengukuran mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap dan mempertahankan informasi yang sudah diberikan selama proses pembelajaran, sehingga menjadi indikator langsung dari efektivitas metode Music-Based Learning terhadap hafalan siswa.

¹⁰ Johar Kurniawan Siagian dkk., "Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School," *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.2, no. 3 (June 10, 2024): hlm. 59.

¹¹ Muhammad Polem dkk., "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar" Vol. 9, no. 2 (2023): hlm. 230.

4. Materi pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah inti yang diajarkan kepada siswa kelas IV MI Darul Ma'arif, yaitu kosakata (*mufradat*) dan ungkapan yang berhubungan dengan tema anggota keluarga melalui metode musik-based learning. Materi ini akan disajikan dalam lirik lagu, dan aktivitas musik yang dirancang untuk membantu siswa mendengar, bernyanyi, dan menghafal mufradat secara efektif. Dalam setiap kata atau ungkapan dibimbing aktif oleh guru agar siswa dapat memahami arti, pengucapan, dan penggunaan dengan baik dan tepat.¹² Fokus penelitian ini adalah hafalan mufradat tema anggota keluarga, yang diukur melalui hasil pre-test dan post-test. Penyajian materi melalui musik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses menghafal siswa kelas IV MI Darul Ma'arif secara optimal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai bahan acuan dan pembandingan, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Mauiza Al-Mawaddah, dkk., (2025) dengan judul Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Kosa Kata Siswa Kelas 2 MIS Yayasan Jami'atul Khaer Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa kelas II MIS Yayasan Jami'atul Khaer Kota Makassar. Penelitian

¹² Rusdi Rusdi, "Inovasi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Berbasis Al-Quran," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 4, no. 1 (February 28, 2023): hlm. 26, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i1.745>.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experiment One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata nilai pretest siswa yang semula 51,58 meningkat menjadi 83,16 pada posttest, sedangkan hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,63 dengan kategori sedang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode bernyanyi atau musik dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan menghafal kosakata (mufradat) siswa. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa kelas II, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek daya ingat dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.¹³

2. Suwardi Lubis, dkk., (2024) dengan judul Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Lagu terhadap Daya Ingat Anak di SDN 064974. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media lagu terhadap kemampuan daya ingat anak dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lagu memberikan

¹³ Mauiza Al-Mawaddah dkk., "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Kosakata Siswa Kelas 2 MIS Yayasan Jami'atul Khaer Kota Makassar," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol. 2, no. 8 (2025): 15818–15821.

dampak positif terhadap peningkatan kemampuan daya ingat siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus pengukuran daya ingat siswa serta penggunaan lagu atau musik sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya terdapat pada konteks mata pelajaran, karena penelitian tersebut tidak secara khusus membahas pembelajaran Bahasa Arab, maupun kemampuan hafalan kosakata secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan mengaitkan penggunaan musik secara langsung pada pembelajaran Bahasa Arab dan kemampuan daya ingat dan hafalan kosakata (mufradat) siswa.¹⁴

3. Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyyah (2021) dengan judul Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal mufradat Bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat membantu siswa lebih mudah menghafal dan memahami kosakata Bahasa Arab. Selain itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁴ Suwardi Lubis, dkk., "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Lagu Terhadap Daya Ingat Anak Di SDN 064974," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1, no. 1 (2024): hlm. 3-7.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode bernyanyi atau musik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas kemampuan mengingat dan menghafal mufradat Bahasa Arab siswa melalui penggunaan lagu dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kemampuan menghafal mufradat Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan Music-Based Learning terhadap kemampuan daya ingat dan hafalan siswa.¹⁵

Pada penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu atau musik memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan fokus, subjek, dan konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengkaji efektivitas penggunaan Music-Based Learning terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini, yang merupakan sifat sementara terhadap rumusan masalah dan divalidasi menggunakan bukti yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian.

¹⁵ Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyah, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab di MI," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 1, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>.

H₁: Penggunaan Music-Based Learning efektif terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Darul Ma'rif Kabupaten Banjar.

H₀: Penggunaan Music-Based Learning tidak efektif terhadap hafalan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV di MI Darul Ma'rif Kabupaten Banjar.

H. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang mendasari penulis tertarik untuk memilih judul tersebut sebagai berikut:

1. Penulis merasa, bahwa metode ini cocok digunakan untuk siswa MI kelas IV karena mudah mengingat melalui lagu dan irama, sehingga musik membantu memperkuat daya ingat dan hafalan.
2. Pembelajaran Bahasa Arab sering dianggap sulit dan membosankan, sehingga diperlukan metode yang lebih menarik.
3. Music-Based Learning sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV yang menyukai aktivitas menyenangkan.
4. Musik membantu pengulangan materi secara alami, sehingga kosakata lebih mudah dihafal.
5. Metode musik mudah diterapkan di kelas, cukup menggunakan lagu dan speaker tanpa alat yang rumit untuk melaksanakannya.

I. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan skripsi ini, disusun secara sistematis terdiri atas lima BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memiliki beberapa item diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, alasan memilih judul serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini membahas tinjauan teoritik yang berkaitan dengan penelitian, terdiri dari konsep efektivitas pembelajaran, pendekatan pembelajaran Bahasa Arab, Music-Based Learning, hafalan siswa, serta pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, pada bab ini juga di sajikan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian (untuk penelitian kuantitatif) dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini merupakan hasil simpulan dari penelitian serta saran dari hasil penelitian.

sesuai dengan kondisi siswa serta waktu pelaksanaan tes tanpa mengurangi keterwakilan indikator yang diukur.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Arab, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Selain dilakukan uji validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 20 butir soal tes tertulis yang telah diujicobakan kepada 17 siswa kelas V MI Darul Ma'arif. Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Tertulis

Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Soal	Kategori
0,771	20	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen tes tertulis menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui program SPSS 26 memperoleh nilai sebesar 0,771 dengan jumlah 20 butir soal. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Instrumen tes lisan tidak diuji reliabilitas menggunakan analisis statistik, tetapi telah melalui proses validasi oleh validator ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Arab serta dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Pengukuran

Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penerapan metode Music-Based Learning untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengingat kembali dan menghafalkan kosakata (mufradat) Bahasa Arab. Selanjutnya, posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Music-Based Learning.

4. Penilaian Hasil Hafalan

Penilaian hasil hafalan siswa dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Tes tertulis terdiri atas 20 butir soal, meliputi 10 soal pilihan ganda, 5 soal menjodohkan, dan 5 soal isian singkat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat kembali kosakata (mufradat) sebagai bagian dari proses pembentukan hafalan. Adapun tes lisan terdiri atas 5 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafalkan dan melafalkan kosakata (mufradat) Bahasa Arab.

Penilaian hasil daya ingat dan hafalan dari tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Nilai Tes Tertulis} + \text{Nilai Tes Lisan}}{2}$$